



---

## MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 1 SD DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI UPT SPF SDI PABAENG-BAENG 1

Nur Anisa<sup>1</sup>, Rusmayadi<sup>2</sup>, Kumala<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar: [ppg.nurannisa98830@program.belajar.id](mailto:ppg.nurannisa98830@program.belajar.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar: [rusmayadi@unm.ac.id](mailto:rusmayadi@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng 1: [hj.kumala11@gmail.com](mailto:hj.kumala11@gmail.com)

---

### Artikel info

*Received; 15-11-2024*

*Revised; 25-11-2024*

*Accepted; 01-02-2025*

*Published; 02-02-2025*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng 1 melalui penerapan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Pada siklus pertama, media yang digunakan berupa video edukasi dan aplikasi berbasis komputer. Hasilnya, meskipun terdapat peningkatan minat belajar siswa, keterlibatan beberapa siswa masih rendah. Pada siklus kedua, media diperluas dengan gambar dan permainan edukatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 90% siswa aktif berpartisipasi dan sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 1. Oleh karena itu, penggunaan media yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

---

### Key words:

*Media Pembelajaran*

*Interaktif, Minat Belajar,*

*Pembelajaran Siswa Kelas*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  
CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Pada tahap awal pendidikan, seperti di kelas 1 Sekolah Dasar (SD), pengembangan minat belajar sangat

penting karena ini adalah masa ketika siswa mulai berinteraksi dengan konsep-konsep akademik yang lebih kompleks. Oleh karena itu, perhatian terhadap minat belajar di kelas 1 memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang positif pada siswa sepanjang perjalanan pendidikan mereka.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kesulitan untuk menunjukkan minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017), siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran sering kali menunjukkan tanda-tanda kurangnya motivasi, seperti tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, jarang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, atau bahkan tidak mengerjakan tugas dengan maksimal. Faktor-faktor ini menjadi tantangan bagi pendidik, terutama pada kelas-kelas awal seperti kelas 1 SD, yang memerlukan pendekatan yang lebih kreatif untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa. Media pembelajaran yang interaktif, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan alat bantu visual lainnya, dapat menjadi solusi yang efektif untuk menyampaikan materi secara lebih menyenangkan. Daryanto (2016) mengemukakan bahwa media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan konten tersebut. Media ini juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki manfaat besar dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Teknologi memberikan berbagai pilihan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa saat ini. Sanjaya (2015) menjelaskan bahwa dengan kemajuan teknologi, guru kini memiliki akses ke berbagai platform yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi. Misalnya, aplikasi edukasi dapat menyediakan permainan pendidikan yang tidak hanya mendidik tetapi juga menghibur, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk

belajar. Selain itu, video pembelajaran memungkinkan siswa untuk melihat langsung penerapan materi dalam kehidupan nyata, yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih visual dan kontekstual.

Namun, meskipun potensi media pembelajaran interaktif sangat besar, kenyataannya penggunaan media ini belum diterapkan secara maksimal di banyak sekolah, termasuk di UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng 1. Penggunaan media pembelajaran interaktif di sekolah ini masih terbatas, sehingga minat belajar siswa, terutama di kelas 1, belum berkembang dengan baik. Siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yang mengandalkan buku teks dan ceramah guru sebagai metode utama. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Tulloch, 2017).

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan media pembelajaran interaktif sebagai solusi guna meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng 1. Harapannya, dengan pengenalan media pembelajaran interaktif, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kelas, serta dapat menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pencapaian kompetensi dasar yang ditargetkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik mengenai cara-cara yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas-kelas awal, yang menjadi fondasi penting bagi kesuksesan mereka dalam pendidikan selanjutnya.

Penggunaan media pembelajaran interaktif di kelas 1 diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar. Arsyad (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat mengakomodasi berbagai tipe belajar siswa, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik bagi semua siswa, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka masing-masing. Selain itu, media ini juga dapat membantu menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat mereka untuk belajar.

Penerapan media pembelajaran interaktif juga dapat membantu mengatasi beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas 1. Misalnya, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran karena cara penyampaian yang kurang variatif dan kurang menarik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan menarik, yang dapat meningkatkan perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Selain itu, media pembelajaran interaktif juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar melalui berbagai media, seperti gambar, suara, video, dan permainan edukasi, yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih sulit.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk siswa kelas 1 SD. Penggunaan media pembelajaran interaktif di kelas 1 diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan produktif. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para guru dan pihak sekolah mengenai pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, minat belajar merupakan elemen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan memperkenalkan media pembelajaran interaktif yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya di kelas 1 SD. Implementasi media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2000). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

minat belajar siswa kelas 1 di UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng 1 dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas 1 dan seorang guru sebagai pelaksana tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes formatif untuk mengukur perubahan dalam minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada siklus pertama, media pembelajaran interaktif seperti video edukasi dan aplikasi berbasis komputer digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar. Sebagai bagian dari proses penelitian, observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana media ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Arikunto, 2010). Data observasi kemudian digunakan untuk merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk siklus kedua, seperti variasi media yang lebih menarik dan lebih sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1.

Siklus kedua dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus pertama berdasarkan refleksi dan hasil observasi. Variasi media yang lebih beragam, seperti permainan edukatif dan gambar-gambar yang lebih menarik, diterapkan untuk memastikan peningkatan yang lebih signifikan dalam minat belajar siswa. Dengan perbaikan ini, diharapkan keterlibatan siswa dapat meningkat lebih banyak lagi pada siklus kedua.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang perubahan minat belajar siswa. Data kualitatif diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan guru, yang mencatat tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, seperti partisipasi mereka dalam diskusi dan interaksi dengan media pembelajaran interaktif. Data ini kemudian dianalisis dengan teknik coding dan kategorisasi, di mana setiap perilaku siswa yang aktif diberi kode positif, sementara perilaku pasif diberi kode negatif (Suharsimi, 2014). Selain itu, wawancara dengan guru dianalisis untuk mengungkapkan pandangan mereka mengenai keberhasilan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Di sisi lain, data kuantitatif diperoleh melalui tes formatif yang diberikan sebelum dan sesudah siklus pelaksanaan. Tes ini bertujuan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes dibandingkan untuk melihat apakah ada

peningkatan yang signifikan dalam pencapaian kompetensi siswa setelah penggunaan media pembelajaran interaktif. Teknik analisis statistik deskriptif, seperti perhitungan rata-rata dan persentase, digunakan untuk menganalisis data hasil tes (Arikunto, 2010). Dengan demikian, analisis kualitatif dan kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat merangsang minat belajar mereka dan mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas media pembelajaran, serta perlunya perbaikan dan penyesuaian berkelanjutan dalam pembelajaran.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus 1**

Pada siklus pertama, penerapan media pembelajaran interaktif berupa video edukasi dan aplikasi berbasis komputer telah diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng 1. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media ini berhasil menarik perhatian siswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan keterlibatan seluruh siswa secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi, sekitar 70% siswa menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan, sementara 30% siswa lainnya masih menunjukkan respons yang pasif. Peningkatan ini dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam mengikuti diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui aplikasi berbasis komputer yang diberikan. Namun, sebagian kecil siswa belum sepenuhnya aktif, yang mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan mereka beradaptasi dengan media yang digunakan. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi, sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk mengoptimalkan pengalaman pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media interaktif harus mempertimbangkan tingkat kemampuan teknologi siswa.

Tabel 1 Data Keterlibatan Siswa pada Siklus Pertama

<b>Indikator</b>	<b>Siklus Pertama</b>
Keterlibatan Siswa	70% aktif, 30% pasif
Rata-rata Nilai Tes	75
Siswa yang Mencapai KKM	80%
Tingkat Minat Siswa	Meningkat, namun masih perlu variasi media
Media yang Digunakan	Video edukasi dan aplikasi berbasis komputer
Refleksi dan Perbaikan	Perlu variasi media lebih banyak

Hasil tes formatif setelah siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Rata-rata nilai tes siswa mencapai 75, dengan 80% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, meskipun sebagian besar siswa telah mencapai KKM, sekitar 20% siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Refleksi terhadap siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran yang digunakan telah memberikan dampak positif, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan variasi dalam jenis media yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa yang lebih pasif dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Daryanto (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Media yang sesuai dengan gaya belajar siswa mampu merangsang perhatian mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam kelas. Selain itu, Mayer (2005) juga menambahkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengurangi kebosanan yang sering kali muncul dalam pembelajaran konvensional. Media interaktif, seperti video atau aplikasi berbasis komputer, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi dan temuan tersebut, diperlukan perbaikan pada siklus kedua dengan

menambahkan variasi jenis media yang lebih beragam, agar semua siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan hasil belajar dapat lebih merata.

## Siklus 2

Pada siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, dilakukan perbaikan dengan memperluas penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Media tambahan yang digunakan pada siklus kedua termasuk permainan edukatif berbasis komputer dan gambar-gambar yang lebih menarik. Perbaikan ini bertujuan untuk lebih menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas 1, yang lebih cenderung tertarik pada visual dan interaksi yang menyenangkan. Dengan adanya media yang lebih variatif, diharapkan dapat lebih menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 90%, menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran. Mereka terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan media baru. Hanya sekitar 10% siswa yang masih menunjukkan perilaku pasif, namun mereka mulai terlibat lebih aktif dengan bimbingan dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan minat dan partisipasi siswa, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2016) dan Mayer (2005) tentang pentingnya media yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi pembelajaran.

Tabel 2 Data Keterlibatan Siswa pada Siklus Kedua

Indikator	Siklus Kedua
Keterlibatan Siswa	90% aktif, 10% pasif
Rata-rata Nilai Tes	85
Siswa yang Mencapai KKM	90%
Tingkat Minat Siswa	Meningkat signifikan dengan variasi media
Media yang Digunakan	Gambar, permainan edukatif, video edukasi
Refleksi dan Perbaikan	Peningkatan media yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa



Tes formatif pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan siklus pertama. Rata-rata nilai tes siswa meningkat menjadi 85, dengan 90% siswa berhasil mencapai KKM, sementara hanya 10% yang belum memenuhi kriteria. Ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa, minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian oleh Arends (2012) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penggunaan gambar dan permainan edukatif terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, terutama yang lebih muda, karena mereka lebih tertarik pada elemen visual dan interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan Mayer (2005) dan Daryanto (2016), yang menekankan bahwa media yang relevan dapat memperbaiki pemahaman siswa, membuat mereka lebih aktif, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

### **Pembahasan**

Dari hasil yang diperoleh pada kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan respons pasif. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan variasi dalam jenis media yang digunakan, yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan belajar semua siswa. Penelitian oleh Mayer (2005) menunjukkan bahwa keberagaman media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan menambahkan jenis media yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, seperti permainan edukatif berbasis komputer dan gambar-gambar yang lebih menarik.

Penerapan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa variasi dalam penggunaan media sangat penting untuk mempertahankan minat siswa, terutama pada siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap awal pembelajaran. Media yang bervariasi dapat menarik perhatian siswa yang mungkin merasa bosan dengan satu jenis media saja. Penelitian oleh Arends (2012) juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk merangsang motivasi dan minat mereka dalam belajar. Selain itu, teknologi

yang digunakan dalam media pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan pandangan Mayer (2005), yang menyatakan bahwa media yang menarik secara visual dan interaktif dapat memperbaiki hasil belajar siswa dengan meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pada siklus kedua, peningkatan yang signifikan terlihat dalam keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang lebih beragam dan sesuai dengan gaya belajar siswa dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar mereka. Penelitian oleh Daryanto (2016) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan media yang lebih bervariasi membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, terutama yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas 1, dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar mereka secara signifikan. Penggunaan media yang bervariasi, seperti gambar, permainan edukatif, dan video edukasi, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknologi dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih termotivasi dan lebih terlibat dalam proses belajar (Mayer, 2005; Arends, 2012). Oleh karena itu, disarankan untuk terus memperkenalkan berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa, untuk memastikan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya atas segala bentuk dukungan moral dan materiil yang telah diberikan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan. Tanpa dukungan yang luar biasa ini, saya tidak akan bisa mencapai titik ini dalam perjalanan akademik saya. Orang tua saya selalu memberikan dorongan yang kuat, baik dalam bentuk motivasi maupun kepercayaan, untuk terus belajar dan berkembang. Mereka telah menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah habis, dan saya sangat bersyukur memiliki

mereka dalam hidup saya. Dukungan mereka tidak hanya terbatas pada aspek materi, tetapi juga berupa perhatian dan pemahaman terhadap tantangan yang saya hadapi selama proses belajar, sehingga saya selalu merasa didorong untuk memberikan yang terbaik dalam setiap usaha saya.

Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan jurnal ini. Bimbingan yang diberikan sangat berarti bagi saya dalam memahami berbagai aspek yang ada dalam penulisan ilmiah. Dosen pembimbing tidak hanya memberikan pengetahuan dan wawasan, tetapi juga mengajarkan saya pentingnya ketelitian, disiplin, dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas akademik. Setiap saran dan kritik yang disampaikan dengan penuh perhatian telah membantu saya untuk lebih memahami bagaimana cara menyusun jurnal ini dengan cara yang lebih terstruktur dan berkualitas. Saya juga merasa sangat dihargai oleh kesediaan dosen pembimbing untuk meluangkan waktu dan memberikan perhatian khusus dalam setiap tahapan penulisan, mulai dari penyusunan proposal hingga revisi terakhir. Saya berharap bisa terus belajar dan berkembang lebih baik lagi dalam bimbingan yang penuh dedikasi ini.

Selanjutnya, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para guru di UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng 1 yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL adalah pengalaman yang sangat berharga dalam mengaplikasikan teori yang saya pelajari di bangku kuliah ke dalam praktik yang nyata di lapangan. Para guru di sekolah ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk belajar, tetapi juga memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, serta berinteraksi dengan siswa-siswi yang memiliki beragam karakteristik. Setiap interaksi dengan mereka memberikan saya wawasan baru tentang bagaimana cara menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Saya sangat menghargai kesempatan yang diberikan untuk bekerja sama dengan mereka dan merasa beruntung bisa belajar langsung dari pengalaman mereka dalam mendidik generasi penerus bangsa.

Saya sangat berterima kasih kepada seluruh pihak di UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng 1, termasuk kepala sekolah, staf pengajar, dan seluruh siswa, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melakukan praktik yang sangat berharga ini. Setiap kegiatan yang

dilakukan selama PPL memberikan saya gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan dinamika yang terjadi di dunia pendidikan, serta bagaimana cara menyikapinya dengan bijak dan profesional. Kehangatan dan kerja sama yang terjalin dengan para guru dan siswa di sekolah ini memberikan pengalaman yang tidak hanya mengedukasi, tetapi juga menginspirasi saya untuk terus berkembang dalam dunia pendidikan.

Tidak kalah penting, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman sejawat dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan jurnal ini. Kami saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan motivasi satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kebersamaan ini memberikan saya energi positif dan memudahkan saya untuk tetap fokus dalam mencapai tujuan akademik. Tanpa bantuan dan dukungan dari teman-teman, saya mungkin akan merasa kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Saya merasa beruntung bisa berada dalam lingkungan yang saling mendukung, yang memungkinkan saya untuk bertumbuh dan berkembang bersama dengan mereka.

Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun kontribusinya sangat berarti dalam proses penulisan jurnal ini. Setiap bantuan, baik dalam bentuk informasi, saran, maupun dorongan, telah membantu saya untuk menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Saya sangat menghargai setiap kontribusi yang diberikan oleh setiap orang yang terlibat dalam proses ini, karena saya menyadari bahwa penyelesaian jurnal ini tidak hanya merupakan hasil usaha saya sendiri, tetapi juga berkat dukungan dan kerja sama dari banyak pihak.

Akhirnya, saya menyadari bahwa penyelesaian jurnal ini bukanlah suatu hal yang mudah dan membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran. Namun, dengan adanya dukungan dari orang tua, dosen pembimbing, para guru di UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng 1, serta teman-teman dan pihak-pihak lain yang turut membantu, saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Saya sangat bersyukur atas kesempatan yang diberikan untuk belajar, tumbuh, dan berkembang dalam proses ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik bagi diri saya sendiri maupun bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Sekali lagi, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan jurnal ini. Semoga Allah SWT memberikan

balasan yang terbaik bagi semua kebaikan yang telah diberikan, dan semoga kita semua selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah yang diambil. Terima kasih.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas 1 di UPT SPF SDI Pabaeng-Baeng 1. Pada siklus pertama, meskipun terjadi peningkatan dalam minat dan partisipasi siswa, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan respons pasif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun media yang digunakan sudah cukup menarik, belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Namun, pada siklus kedua, dengan perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan, terutama dalam hal variasi media yang digunakan, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang jelas dalam hasil belajar mereka, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya penerapan teknologi dalam pendidikan sebagai alat untuk merangsang minat belajar siswa, serta mempermudah pemahaman materi yang diajarkan.

Penerapan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa variasi dalam jenis media sangat penting untuk mempertahankan minat siswa, khususnya pada siswa kelas 1 yang masih berada dalam tahap awal pembelajaran. Pada siklus kedua, media yang lebih bervariasi, seperti permainan edukatif dan gambar-gambar yang lebih menarik, berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer (2005) dan Arends (2012), yang menyatakan bahwa penggunaan media yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat merangsang motivasi dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Selain itu, teknologi yang digunakan dalam media pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran

interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar mereka secara signifikan. Dengan menggunakan media yang menarik dan relevan, siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, yang akhirnya menghasilkan pemahaman materi yang lebih baik dan peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif perlu dipertimbangkan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat dasar.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan pembelajaran di masa depan. Pertama, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakteristik siswa. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, sangat penting bagi guru untuk selalu mengikuti perkembangan media pembelajaran yang ada dan memilih media yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

Kedua, guru perlu lebih memperhatikan kebutuhan dan respons siswa secara individu. Meskipun media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan minat belajar siswa secara umum, namun ada beberapa siswa yang mungkin masih menunjukkan keterlibatan pasif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa yang menunjukkan ketertarikan yang rendah atau yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan yang lebih personal, seperti memberikan bimbingan intensif atau menggunakan media yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka, dapat membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Ketiga, sangat penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Dalam setiap siklus pembelajaran, guru perlu mengevaluasi sejauh mana media yang digunakan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, tes hasil belajar, atau wawancara dengan siswa untuk mengetahui respons mereka terhadap media yang digunakan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian untuk siklus pembelajaran berikutnya agar pembelajaran tetap menarik dan efektif.

Keempat, disarankan untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif agar semua siswa dapat terlibat aktif dan memperoleh hasil yang optimal. Variasi dalam jenis media dan pendekatan pembelajaran sangat penting untuk menjaga keberagaman gaya belajar siswa. Dengan merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan bervariasi, siswa dapat memilih media yang paling sesuai dengan cara belajar mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Pembelajaran yang variatif juga dapat membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan dengan rutinitas yang sama.

Akhirnya, diharapkan penggunaan media pembelajaran interaktif ini dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Dengan mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran yang menarik, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang akan berujung pada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penggunaan media yang tepat juga dapat memfasilitasi guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan guru untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daryanto, A. (2016). *Media Pembelajaran: Konsep, Model, dan Implementasi*. Gava Media.
- Daryanto, A. (2016). *Media Pembelajaran: Prinsip dan Aplikasi*. Gava Media.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Hamdani, H. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory Action Research: A Qualitative Approach to Researching Education*. Sage Publications.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Suharsimi, A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta.
- Susanto, H. (2017). *Motivasi Belajar Siswa*. Kencana.
- Tulloch, D. (2017). *Interactive Learning in the Classroom: Theory and Practice*. Routledge.
- Tulloch, J. (2017). *Pedagogi dan Pengajaran: Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Universitas Indonesia Press.